



Penerimaan Masyarakat Surabaya terhadap Citra Politik Tri Rismaharini Pasca Pemberitaan Sujud di Kaki Guru SLB di Youtube KOMPASTV

Alvin Akmal Ramadhan Rudiansyah¹, Syafrida Nurrachmi Febriyanti²

^{1,2} UPN “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 28 Oktober 2023
Revised : 26 Oktober 2023
Accepted: 01 November 2023

The video's timeline starts on February 21, 2023, when Tri Rismaharini visited the Pajajaran SLB for business. Local people and teachers of Pajajaran SLB were present to welcome the Minister of Social Affairs when she arrived. This commitment was made to her nickname, Risma, by a number of her professors. The promised land is still being used for other people with impairments, hence this bill has not been implemented. In the video, Risma expressed regret when describing to several Pajajaran SLB instructors the chronological order of the challenges encountered in realizing the land grant. Stuart Hall's technique to reception analysis is applied in the descriptive qualitative research methodology. Purposive sampling was employed by the researcher to select 5 informants for interviews who satisfied the three criteria for Stuart Hall's theoretical standpoint. The authors discovered that Tri Rismaharini had previously performed the act of prostrating in other Kompas TV videos based on the findings of the study and debate. One could see public prostration as a way to show reverence for a higher power, such as God, a religious leader, a prominent politician, or another strong person. In this circumstance, prostration is seen as a display of deference, submission, or acceptance of one's position of power.

Keywords: *Political Branding, Reception analysis, Minister of Social Affair*

(*) Corresponding Author: cobacobasub@gmail.com

How to Cite: Rudiansyah, A. A. R., & Febriyanti, S. N. (2023). Penerimaan Masyarakat Surabaya terhadap Citra Politik Tri Rismaharini Pasca Pemberitaan Sujud di Kaki Guru SLB di Youtube KOMPASTV. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10073797>.

INTRODUCTION

Penelitian ini berfokus pada video dari Menteri Sosial Indonesia Tri Rismaharini dalam kunjungannya ke Kota Bandung pada 21 Februari 2023 lalu. Terjadi sebuah momen ketika Tri Rismaharini sujud di kaki tenaga pengajar Sekolah Luar biasa di SLB Pajajaran, Kota Bandung, Jawa Barat. Video ini disiarkan melalui kanal Youtube Kompas TV, dan menuai banyak tanggapan yang beragam dari masyarakat Indonesia, baik yang positif maupun negatif. Video yang telah disiarkan pada 22 Februari 2023 ini telah mendapat jumlah penonton sebanyak 6.338 penonton pada 3 Juli 2023, dan sejumlah komentar di dalamnya.



Gambar 1. Video Menteri Sosial Sujud Di Kaki Guru Disabilitas 22/02/2023

Kronologi kejadian dalam video tersebut bermula ketika Tri Rismaharini mengadakan kunjungan kerja ke SLB Pajajaran pada 21 Februari 2023. Sesampainya disana kedatangan Menteri Sosial itu disambut meriah oleh kedatangan warga sekitar dan juga tenaga pengajar SLB Pajajaran. Sampai suatu saat sejumlah tenaga pengajar tersebut menagih janji Tri Rismaharini mengenai realisasi tanah hibah yang akan digunakan untuk SLB Pajajaran. Tri Rismaharini menjelaskan bahwa dirinya kesulitan untuk memberikan tanah hibah tersebut dikarenakan lahan yang akan dihibahkan telah digunakan oleh penyandang disabilitas lainnya. Akibat hal tersebut timbul emosi dari sejumlah guru terkait penjelasan yang diberikan oleh Tri Rismaharini, kemudian Menteri Sosial itu bersujud di hadapan sejumlah guru SLB Pajajaran tersebut karena dirinya belum bisa menepati janjinya itu.

Komentar, pemikiran, dan tanggapan pengguna internet atau "netizen" terhadap subjek, barang, atau layanan tertentu, atau bagian dari materi online disebut sebagai "umpan balik netizen". Itu dapat muncul dalam berbagai cara, termasuk sebagai reaksi terhadap survei dan jajak pendapat, ulasan di situs web, debat forum, dan komentar di postingan media sosial (Rahmi, 2015). Masukan warganet dapat menawarkan informasi mendalam tentang pendapat, selera, dan pengalaman masyarakat umum. Ini dapat membantu orang dalam mengukur opini publik, menilai kelebihan atau kekurangan produk mereka, dan membuat keputusan atau penyesuaian yang cerdas. Bahkan dapat membantu pemerintah. Masukan warganet seringkali mencerminkan sudut pandang yang luas dan mungkin netral, negatif, atau baik.

Mungkin ada berbagai sudut pandang dan cara yang digunakan netizen dalam menjawab komentar. Beberapa pengguna internet memuji, menghargai, atau setuju dengan komentar. Mereka mungkin memberikan komentar yang membesarkan hati, mendukung pandangan pemberi komentar awal, atau menunjukkan dukungan. Pengguna internet mungkin merespon dengan kritis atau menentang ide-ide dalam upaya untuk menantang, menyangkal, atau menawarkan perspektif yang berbeda. Tanggapan ini dapat mendorong pemikiran kritis, memicu percakapan, atau menghadirkan banyak perspektif.

Pengguna internet dapat menanggapi dengan komentar yang mencerahkan atau instruktif untuk menawarkan klarifikasi, menambah percakapan, atau

menawarkan perspektif mereka sendiri. Untuk memeriahkan percakapan, mereka dapat memberikan informasi terkait, kutipan ke sumber, atau anekdot dari kehidupan mereka sendiri. Beberapa anggota komunitas online menawarkan kritik atau saran yang membangun untuk menyempurnakan komentar atau konsep awal. Mereka dapat memberikan saran, ide alternatif, atau kritik yang membangun untuk mendorong pengembangan dan perbaikan. Sayangnya, beberapa pengguna online mungkin membalas dengan ejekan, hinaan, atau komentar yang tidak menyenangkan. Reaksi-reaksi ini mencoba memulai pertengkaran, meremehkan orang lain, atau membuat keributan. Mereka sering kekurangan komponen yang berguna dan dapat merusak percakapan secara keseluruhan. Sangat penting untuk diingat bahwa sudut pandang komunitas online mungkin berbeda secara signifikan tergantung pada situasi tertentu, platform, norma budaya, dan motivasi pribadi.

Video yang ditayangkan melalui kanal Youtube Kompas TV pada 22 Februari 2023 ini menuai banyak komentar dari netizen. Komentar yang disampaikan dalam video tersebut mencapai 48 komentar pada 3 Juli 2023. Video tersebut menuai berbagai macam komentar terkait aksi sujud Tri Rismaharini di hadapan guru SLB Pajajaran tersebut. Perihal aksi tersebut netizen menduga sebagai pencitraan semata dan sebagian netizen menganggap hal itu sebagai sikap sebuah penyesalan. Tanggapan pro dan kontra terjadi dalam kolom komentar video youtube tersebut. Aksi seperti ini bukanlah yang pertama kali dilakukan oleh Tri Rismaharini di hadapan publik. Dilansir dari Kompas.com Tri Rismaharini pernah beberapa kali aksi sujud tersebut seperti di depan dokter, sujud setelah menerima bantuan dan sujud di kaki anggota takmir masjid (Dzulfaroh, 2023).



Gambar 2. Tanggapan Pro Netizen dalam Youtube Comment Kompas TV

Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=M91Q2joqEZg>

Tanggapan @ab***muhammadali6273 bahwa aksi tersebut tidak melihat situasi yang melakukan sujud di ruang terbuka. Tanggapan @hi***harifah333386 menyinggung mengenai pemimpin perempuan yang mengedepankan perasaan tidak tega. Tanggapan lainnya dari @h**2453 membahas mengenai aksi yang dilakukan Menteri Sosial tersebut sebuah hal yang wajar dikarenakan hal itu dianggap sebagai bentuk hormat dan permintaan maafnya. Berdasarkan tanggapan audiens tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin mampu melakukan aksi tersebut apabila ia gagal dalam menjalankan tugasnya, penghormatan serta

permohonan maaf dari Tri Rismaharini sangat tulus sehingga ia melakukan aksi sujud di depan umum dan mengedepankan rasa empati kepada masyarakat.



Tanggapan audiens ini kontra dengan aksi sujud Tri Rismaharini yang dianggap berlebihan dan pencitraan. Menurut netizen aksinya ini hanyalah pencitraan semata bukan ketulusan atas permohonan maafnya. Secara umum, istilah "pencitraan" mengacu pada pembuatan atau modifikasi representasi visual, khususnya bila digunakan untuk pembuatan media atau grafik. Gambar, grafik, efek visual, atau komponen branding dapat digunakan dalam platform media untuk meningkatkan daya tarik estetika secara keseluruhan dan mengekspresikan pesan atau nada tertentu. Sangat penting untuk diingat bahwa menggunakan citra palsu sebagai gimmick media mungkin memiliki dampak etis. Untuk menjaga kredibilitas dan menjamin kemampuan audiens untuk membuat keputusan yang masuk akal, keaslian dan kebenaran sangat penting dalam penggambaran media (Budiraharso, 2014).

Tanggapan audiens lainnya menganggap bahwa sujud hanya boleh dilakukan untuk tuhan yang maha esa. Aksi sujud tersebut dianggap pencitraan dalam media menurut netizen. Seorang pejabat publik mungkin dengan sengaja menunjukkan empati selama keadaan atau peristiwa tertentu untuk meningkatkan citra mereka atau memanfaatkan perasaan populer. Ini dapat dilakukan dengan bepergian ke tempat yang dilanda bencana, menghadiri upacara peringatan, atau menunjukkan simpati dalam situasi yang mengerikan dan mengkhawatirkan. Sementara seorang pejabat mungkin secara verbal menunjukkan empati, tindakan mereka mungkin tidak konsisten dengan keprihatinan yang mereka ungkapkan. Mereka mungkin tidak menerapkan upaya atau kebijakan signifikan yang mengatasi masalah yang mereka klaim berempati.

Untuk tujuan politik, seorang pemimpin mungkin menunjukkan simpati kepada individu atau kelompok tertentu sambil mengabaikan atau meminimalkan kebutuhan dan kekhawatiran orang lain. Hal ini dapat dilihat sebagai manipulatif dan tidak benar. Beberapa politisi mungkin membuat klaim palsu, skrip, atau praktik tentang empat (Budiraharso, 2014). Tampilan empati mereka terkadang terlihat dipaksakan. Hal ini yang diyakini oleh sebagian netizen dalam tanggapan komentar video tersebut.

Tri Rismaharini adalah wanita pertama yang menjabat sebagai Wali Kota Surabaya, mulai pada 28 September 2010. Sebagai wali kota, ia berhasil mengubah Surabaya menjadi lebih baik dengan mengambil keputusan berani, seperti membongkar Lokalisasi Gang Dolly yang terkenal. Risma meraih banyak penghargaan dan prestasi selama kepemimpinannya, termasuk penghargaan Adipura untuk kota metropolitan berturut-turut pada tahun 2011-2014. Dia juga berhasil memperbaiki fasilitas publik, seperti Taman Bungkul dan taman-taman lainnya, yang menjadi tempat aktivitas dan bersantai bagi warga. Pada tahun 2014, Risma masuk dalam daftar wali kota terbaik versi Citymayors.com. Setelah menjabat sebagai wali kota Surabaya selama dua periode, Risma ditunjuk oleh Presiden Jokowi sebagai Mensos pada 23 Desember 2020, menggantikan Juliari Batubara yang terjerat kasus korupsi (Rohman, 2022).

Surabaya diakui karena perencanaan kotanya yang efektif dan kegiatan berbasis masyarakat selama dia bertugas. Kebijakan dan inisiatif Risma berupaya untuk meningkatkan pelayanan publik, memperkuat komunitas lokal, dan menangani berbagai masalah sosial dan lingkungan. Tugas Risma sebagai walikota Surabaya menarik perhatian dan pujian baik di dalam negeri maupun di luar negeri (Tim detikcom, 2020). Popularitas dan keefektifannya sebagai walikota sebagian besar disebabkan oleh gaya kepemimpinannya yang efisien, dedikasinya pada pelayanan publik, dan hasrat untuk meningkatkan infrastruktur kota dan kondisi kehidupan.

Kota Surabaya di bawah kepemimpinan Tri Rismaharini telah meraih berbagai prestasi yang signifikan. Kota tersebut berhasil memenangkan delapan kali berturut-turut piala Adipura Kencana dari tahun 2011 hingga 2018 untuk kategori kota metropolitan, dan juga meraih Adipura Paripurna pada tahun 2016. Pada tahun 2012, Risma berhasil membawa Surabaya menjadi kota dengan partisipasi terbaik di wilayah Asia Pasifik. Pada bulan Oktober 2013, Surabaya juga meraih penghargaan Future Government Awards 2013 tingkat Asia-Pasifik berkat implementasi sistem respon cepat atau central clearing house. Melalui sistem ini, warga dapat mengirimkan keluhan dan saran melalui berbagai media komunikasi seperti telepon, SMS, email, fax, situs web, dan media sosial (Jena, 2016). Dalam kepedulian tulusnya terhadap permasalahan di Surabaya, Ibu Risma telah memperoleh kepercayaan publik yang semakin meningkat. Kepribadiannya yang welas asih telah membuatnya terlihat sebagai sosok yang peduli dengan masalah-masalah tersebut. Ia cenderung populis dalam tindakan blusukannya ke daerah-daerah yang membutuhkan perhatian lebih besar. Peran blusukan ini telah berkembang dari saat ia menjabat sebagai Wali Kota hingga saat ini sebagai Menteri Sosial (Raja, 2021).

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerimaan masyarakat kota Surabaya mengenai citra politik Tri Rismaharini pasca pemberitaannya sujud di depan guru SLB tersebut melalui konten video di kanal Youtube Kompas TV. Penelitian ini berfokus kepada penerimaan masyarakat terhadap pemberitaan tersebut dan penerimaan masyarakat terhadap citra politik Tri Rismaharini pasca pemberitaan tersebut. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan analisis resepsi milik Stuart Hall yang akan membagi 3 informan menjadi 3 kelompok, *dominant hegemonic*, *negotiation*, dan *oppositional position*.

METHODS

Teori resepsi Stuart Hall adalah metode teoritis untuk mengkaji bagaimana khalayak menginterpretasikan dan mengontrol pesan media. Hall menyarankan tiga perspektif penerimaan yang berbeda dalam strategi ini: dominasi hegemoni, negosiasi, dan sudut pandang oposisi. Posisi hegemonik dominan, mereka setuju dengan dan mengadopsi keyakinan, standar, dan cita-cita pesan. Posisi negosiasi, pendengar dapat menghadapi perspektif yang berbeda atau bahkan menantang sudut pandang dominan media. Posisi oposisional, memiliki pemahaman dan interpretasi yang berbeda secara signifikan, dan mereka memiliki sudut pandang alternatif atau berlawanan tentang ideologi dan istilah bernuansa yang sedang dibahas. Peneliti menggunakan metode wawancara kepada 5 informan.

Teori resepsi Stuart Hall ini meneliti informasi dalam pesan media yang telah dikonsumsi khalayak. Menentukan pesan utama yang dikomunikasikan, nilai-nilai yang dipromosikan, dan standar masyarakat yang diwakili. Menganalisis bagaimana pemirsa memahami, bereaksi, dan bereaksi terhadap pesan media. Berkonsentrasi pada berbagai posisi penerimaan audiens, seperti sikap dominan-hegemonik, negosiasi, dan oposisi, serta berbagai interpretasi. Menentukan tren, tema, dan kesimpulan yang diungkapkan oleh analisis data. Menentukan cara audiens menanggapi pesan media, bagaimana mereka mengubah atau menolak pesan yang ada, dan bagaimana lingkungan sosial dan pengalaman mempengaruhi persepsi mereka (Hall, 1986).

Konsep analisis Stuart Hall dalam teori resepsi melihat banyak sudut pandang dan posisi dari mana audiens menafsirkan dan memahami pesan media. Ini berfokus pada bagaimana perspektif individu dan masyarakat mempengaruhi bagaimana informasi diterima dan bagaimana makna diciptakan (Hall, 1986). Ketika orang berinteraksi dengan media, mereka membawa subjektivitas dan posisionalitas mereka sendiri, yang diakui oleh analisis sudut pandang. Faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana mereka menafsirkan dan menerima pesan media, dan mereka termasuk pengalaman individu, identitas sosial, asal budaya, dan keyakinan ideologis mereka.

Konsep analisis Stuart Hall dalam teori resepsi melihat banyak sudut pandang dan posisi dari mana audiens menafsirkan dan memahami pesan media. Ini berfokus pada bagaimana perspektif individu dan masyarakat mempengaruhi bagaimana informasi diterima dan bagaimana makna diciptakan (Hall, 1986). Ketika orang berinteraksi dengan media, mereka membawa subjektivitas dan posisionalitas mereka sendiri, yang diakui oleh analisis sudut pandang. Faktor-faktor ini mempengaruhi bagaimana mereka menafsirkan dan menerima pesan media, dan mereka termasuk pengalaman individu, identitas sosial, asal budaya, dan keyakinan ideologis mereka.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Penerimaan Masyarakat Terhadap Pemberitaan Tersebut

Berdasarkan temuan yang didapat melalui analisis resepsi Stuart Hall terdapat bentuk representasi dari hasil wawancara, yang termasuk ke dalam, dominan, negosiasi dan juga oposisi. Hasil wawancara mendapati 5 informan yang

memiliki tanggapan berbeda mengenai video tersebut. Penerimaan masyarakat terhadap pemberitaan sangat beragam, serta masyarakat juga menyoroti bahwa ini bukanlah aksi sujud yang pertama kali dilakukan olehnya. Berikut merupakan hasil dari wawancara masyarakat terkait pemberitaan di video Kompas TV 22 Februari lalu.

Berita tentang Tri Rismaharini yang bersujud di publik bukan lah yang pertama kali. Banyak pihak yang mengetahui dan ini menjadi sebuah pemberitaan berbagai media massa yang memiliki narasi tersendiri. Ditambah dengan reaksi masyarakat yang beragam dapat mempengaruhi citra dari Tri Rismaharini di mata publik. Reputasinya yang dikenal sebagai sosok yang tegas dan juga emosional menjadi semakin menguat dengan adanya pemberitaan tentang dirinya yang sujud di kaki guru SLB pada 22 Februari lalu.

Memiliki latar belakang budaya yang sama dan saling mengetahui sosok Tri Rismaharini. Informan 1 berasal dari Kota Surabaya dan ia cukup aktif dan mengikuti berita terupdate tentang Menteri Sosial tersebut dari masa jabatan Walikota sampai menjadi menteri. Seperti pernyataannya berikut:

“Sebenarnya yang dilakukan bu Risma itu baik maksudnya dia memohon maaf juga menghormati guru SLB itu kan. Sujud itu tanda paling mulia dan kita menundukkan diri paling rendah dihadapan manusia lain itu sangatlah bermakna dalam agama. Saya juga sering melihat dia bersujud di hadapan orang ramai seperti itu dengan berbagai situasinya. Yang saya ingat dulu dia sempat bersujud di depan dokter karena kasus covid terus juga di hadapan siapa lagi gitu saya lupa. Tapi aksinya itu saya puji karena sedikit pejabat publik yang masih memiliki empati untuk rakyat kecil”. (Informan 1)

Informan berpendapat bahwa aksi sujud yang dilakukan Tri Rismaharini ini merupakan hal yang tulus dan bagian dari empati terhadap rakyat kecil. Dikarenakan jarang sekali seorang pejabat publik yang melakukan penghormatan kepada masyarakat atas sebuah kesalahannya. Pernyataan tersebut dipertegas oleh informan 2, yang mengatakan bahwa:

“Saya percaya dengan bu Risma semenjak ia jadi Walikota Surabaya beberapa tahun lalu hasil kerja kerasnya bisa dirasakan langsung oleh masyarakat, tidak hanya masyarakat Surabaya saja yang merasakan tetapi juga pendatang maupun turis bisa melihat sendiri bukti kerja bu Risma. Pemberitaan atas dirinya yang baru-baru ini terjadi yaa wajar saja karena bu Risma seorang ibu-ibu yang mengedepankan perasaannya, tetapi berkat ia mengedepankan perasaan tersebut masyarakat menganggap itu berlebihan. Buat saya itu tidak berlebihan sama sekali ya, harusnya pejabat bersikap seperti itu apabila belum bisa melaksanakan janjinya terhadap masyarakat. Dan yang dilakukan Bu Risma itu benar maksudnya ia memberikan rasa hormat serta empatinya kepada guru SLB itu, jadi sah-sah saja, malah citra bu Risma semakin baik karena ia hormat hingga sujud seperti itu”. (Informan 2)

Penerimaan Masyarakat Terhadap Citra Politik Tri Rismaharini Pasca Pemberitaan tersebut

Di Indonesia, budaya dan agama memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku politisi. Sementara beberapa mungkin melihat sujud publik sebagai tidak pantas atau tidak etis dalam politik, yang lain mungkin melihatnya sebagai tanda kesopanan dan rasa hormat kepada masyarakat. Besarnya pendidikan, kesadaran

masyarakat akan politik, dan persepsi masyarakat terhadap karakter moral para politisi semuanya dapat berdampak pada seberapa disukainya Tri Rismaharini secara politik. Individu yang paham politik mungkin lebih skeptis terhadap berita, sementara individu yang kurang berpengetahuan mungkin lebih rentan terhadap narasi media.

Tri Rismaharini dalam video yang berjudul “Momen Menteri Sosial Risma Sujud di Kaki Guru Disabilitas saat Ditagih Janji Hibah Lahan di Bandung” menjadi sorotan media massa yang sangat berperan dalam framing media. Aksi sujud tersebut diliput oleh banyak media nasional yang menciptakan berbagai artikel dan narasi mengenai hal tersebut. Berkat framing media ini, masyarakat memiliki tanggapan pribadi mengenai Menteri Sosial itu. Kesan seseorang tentang bagaimana mereka tampil secara politis mungkin juga dipengaruhi oleh cara media menyajikan berita. Pendapat publik tentang perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh framing positif atau negatif. Tingkat kesesuaian berita dengan eksistensi politik Tri Rismaharini secara umum serta stabilitas dan kejujurannya juga dapat berdampak pada respon publik.

Menteri sosial ini mendapat reputasi publik yang baik saat masih menjabat sebagai Walikota Surabaya. Masyarakat percaya bahwa kinerja dan kredibilitas politik Tri Rismaharini sangat lah sempurna, sampai saat beliau menjabat sebagai Menteri Sosial di tahun 2020. Tanggapan publik mengenai dirinya sangat beragam, ada yang menganggap beliau tegas, tanggap terhadap kritik sampai tanggapan emosional mengenai dirinya saat sidak blusukan ke masyarakat. Pasca pemberitaan media aksi sujud pada 22 Februari 2023 di Bandung ini menuai banyak kritik masyarakat. Pasalnya Tri Rismaharini didapati beberapa kali melakukan aksi tersebut di hadapan publik dengan kronologi yang hampir berbeda. Publik merasa menganggap bahwa hal ini berlebihan untuk sebuah permohonan maaf dan terlalu sentimental terhadap perasaannya.

Menteri sosial ini mendapat reputasi publik yang baik saat masih menjabat sebagai Walikota Surabaya. Masyarakat percaya bahwa kinerja dan kredibilitas politik Tri Rismaharini sangat lah sempurna, sampai saat beliau menjabat sebagai Menteri Sosial di tahun 2020. Tanggapan publik mengenai dirinya sangat beragam, ada yang menganggap beliau tegas, tanggap terhadap kritik sampai tanggapan emosional mengenai dirinya saat sidak blusukan ke masyarakat. Pasca pemberitaan media aksi sujud pada 22 Februari 2023 di Bandung ini menuai banyak kritik masyarakat. Pasalnya Tri Rismaharini didapati beberapa kali melakukan aksi tersebut di hadapan publik dengan kronologi yang hampir berbeda. Publik merasa menganggap bahwa hal ini berlebihan untuk sebuah permohonan maaf dan terlalu sentimental terhadap perasaannya.

“Saya mengerti mungkin bu Risma terdesak oleh guru-guru di SLB itu ya, tapi saya kurang setuju apabila ia sampai sujud di depan khalayak ramai begitu. Mungkin bu Risma punya rasa empati yang tinggi mendengar keluhan masyarakat dan berusaha menjelaskan apa yang terjadi, tapi jika sampai sujud sih saya kurang setuju karena sujud itu kan simbolik dengan agama dan kaitannya dengan ritual doa ya jadi dirasa sangat berlebihan. Bu Risma juga mencoba menjelaskan keadaannya yang terjadi saat terdapat kendala, tapi ya karena terdesak dengan masyarakat yang terus menerus meminta keterangan padanya jadi ya sujud mungkin menjadi simpati bagi masyarakat atas penjelasannya. Atau bisa diganti

dengan bersalaman dan menjabat tangan seperti biasa atau bisa juga dengan gestur berpelukan sebagai rasa empatinya". (Informan 4)

Menurut informan, Tri Rismaharini ini sangat berlebihan dikarenakan melakukan sujud ini erat kaitannya dengan rasa keagamaan. Apabila dilakukan di depan khalayak ramai rasanya kurang tepat. Menurutnya rasa empati yang disalurkan melalui sujud ini bisa digantikan dengan bersalaman atau berpelukan sebagai pengganti. Terdapat persepsi serupa yang mengarah pada posisi negosiasi dalam teori Stuart Hall. Informan 4 menyampaikan pendapat setujunya disertai negosiasi dan alternatif gestur yang lain untuk menyalurkan rasa empati yang dilakukan Tri Rismaharini. Akan tetapi, perbedaan pendapat jelas terlihat dalam hasil wawancara informan 5 yang mengatakan bahwa:

"Aksi sujud ini terlihat beberapa kali ya di media dari jabatannya Walikota sampai jadi menteri. Saya ngerasa itu hanya pencitraan saja agar terkesan peduli terhadap masyarakat, bukan karena ketulusan hati. Kepalsuan rasa empati ini sering terjadi agar terkesan baik, licik tapi memang kenyataannya seperti itu belum lagi framing media yang luar biasa. Biasanya pejabat akan menciptakan sensasi di depan publik yang bertujuan untuk reputasinya agar terlihat sangat dekat dengan masyarakat. Hal ini lumrah terjadi ya pejabat di depan kamera seperti itu, belum tentu saat tidak ada kamera dari media dia bertindak yang sama. Saya rasa sangat tidak etis rasanya menggunakan atribut keagamaan untuk kepentingan politik, apalagi sujud itu kan biasanya ditujukan untuk tuhan loh kok malah sama manusia kan tidak wajar". (Informan 5)

Menurut informan 5 aksi Tri Rismaharini ini dianggap hanyalah pencitraan belaka, terdapat unsur kesengajaan dan pemalsuan dari rasa empati. Terutama sujud untuk manusia yang ia rasa tidak sepatutnya dilakukan, karena sujud hanya boleh kepada tuhan. Informan menganggap aksi ini bisa jadi sangat berbeda ketika tidak ada media yang menyorotnya Terdapat persepsi yang mengarah pada oposisi dalam teori Stuart Hall. Informan 5 menyampaikan rasa penolakan dan juga pertentangannya mengenai pemberitaan tersebut.

Pembahasan

Tri Rismaharini, atau yang sering disebut Risma, adalah politikus Indonesia yang telah menjabat sebagai Walikota Surabaya dari 2010 hingga 2021. Selama masa jabatannya, Risma dikenal karena reformasi birokrasi dan transformasi kota Surabaya, serta upayanya dalam peningkatan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik. Penerimaan masyarakat terhadap citra politik Risma cenderung positif. Banyak orang menghargai langkah-langkahnya yang progresif dalam memperbaiki infrastruktur kota, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengatasi masalah-masalah kota seperti banjir dan sampah. Risma juga dianggap memiliki kepemimpinan yang tegas, energik, dan berorientasi pada hasil.

Pandangan masyarakat terhadap seorang politikus dapat beragam, dan ada juga kelompok atau individu yang mungkin memiliki pandangan yang berbeda terkait dengan kinerja Risma atau kebijakan-kebijakan yang dia lakukan selama masa jabatannya. Penerimaan masyarakat terhadap citra politik seseorang juga dapat berubah seiring waktu, tergantung pada berbagai faktor, termasuk peristiwa atau kebijakan terkini yang terkait dengan figur tersebut. Reaksi publik yang beragam mengenai tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan juga mempengaruhi pandangan masyarakat.

Kronologi dalam video berdurasi 2 menit ini diunggah pada 22 Februari 2023, video tersebut diunggah ke akun YouTube Kompas TV dan menuai banyak reaksi dari netizen. Pada 3 Juli 2023, 48 komentar telah ditambahkan ke komentar yang dibuat dalam video tersebut. Terkait aksi sujud Tri Rismaharini di hadapan guru SLB Pajajaran, video tersebut menuai berbagai pendapat. Netizen berspekulasi bahwa tindakan ini hanyalah pencitraan, dan beberapa berpikir itu menunjukkan pola pikir penyesalan. Tanggapan pro dan negatif muncul di bagian komentar video YouTube. Tri Rismaharini pernah melakukan aksi serupa di depan umum sebelumnya.

Muatan dalam video tersebut merupakan penagihan janji dari Tri Rismaharini untuk Sekolah Luar Biasa Pajajaran Bandung atas tanah hibah. Sejumlah guru menagih janji tersebut kepada Risma panggilan akrabnya. Penagihan tersebut belum terealisasi dikarenakan lahan yang dijanjikan masih digunakan untuk penyandang disabilitas lainnya. Risma memohon maaf sambil menjelaskan kronologi atas kendala untuk realisasi tanah hibah tersebut kepada sejumlah guru SLB pajajaran. Risma bersujud dihadapan guru SLB tersebut untuk memohon maaf atas kendala yang terjadi, dan segera tim Kementerian Sosial membantunya untuk segera kembali berdiri. Dari video tersebut menuai berbagai reaksi netizen di media youtube melalui komentar yang dicantumkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari kelima informan, peneliti membaginya menjadi 3 bagian atas teori resepsi Stuart Hall. Hasil wawancara dibagi menjadi posisi dominan, negosiasi, dan juga oposisi. Informan 1,2 dan 3 dengan posisi dominan mengatakan bahwa Tri Rismaharini memang memiliki niat permohonan maaf dengan tulus kepada sejumlah guru SLB pajajaran tersebut, ketiga informan mengatakan keserupaan bahwa hal ini menormalisasi pemberitaan apabila sampai bersujud dikaki guru tersebut. Informan 1,2 dan 3 menganggap bahwa hal ini bisa ditiru oleh pejabat lain, karena itu representasi dari kepedulian kepada masyarakat dan bukti ketulusan seorang pejabat.

Informan 4 dengan posisi negosiasi mengatakan bahwa aksi tersebut dilakukan berdasarkan empati dan hati nurani seorang pejabat dikarenakan terhimpit oleh desakan sejumlah guru SLB tersebut, ungkapan permohonan maaf itu dianggap berlebihan yang seharusnya dapat digantikan dengan gesture lain seperti menjabat tangan atau berpelukan sebagai rasa kepedulian. Informan 5 dengan oposisi mengatakan bahwa aksi tersebut terlihat dilakukan beberapa kali dalam masa jabatannya, informan 5 menganggap bahwa hal ini merupakan hanyalah pencitraan belaka bukan dari rasa permohonan maaf dan penghormatan di hadapan publik sehingga Tri Rismaharini dianggap tidak etis untuk mengelabui representasi empati di hadapan masyarakat. Informan 5 menganggap bahwa sujud itu hanya diperuntukkan untuk tuhan dan tidak sepatutnya ditunjukkan kepada manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penulis menemukan bahwa aksi Tri Rismaharini yang sujud dalam video Kompas TV ini merupakan bukanlah yang pertama kali dilakukannya. Melansir dari Kompas.com Tri Rismaharini pernah beberapa kali aksi sujud tersebut seperti di depan dokter, sujud setelah menerima bantuan dan sujud di kaki anggota takmir masjid. Masyarakat menyoro aksi sujud

ini dengan menuai berbagai reaksi. Melalui platform Youtube dalam kolom komentar masyarakat menunaikan aspirasinya dalam komentar terkait aksi sujud yang dilakukan Tri Rismaharini.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa permohonan maaf ini dilakukan karena posisi terdesak yang dialami Tri Rismaharini, terkait realisasi tanah hibah yang telah dijanjikan kepada guru SLB Pajajaran. Masyarakat menganggap aksi tersebut timbul karena empati dan rasa penghormatan dari pemimpin serta permohonan maaf atas kendala realisasi hibah tanah yang dilakukan. Sujud yang dilakukan Risma ini dianggap dapat dilakukan karena desakan sejumlah guru SLB Pajajaran pada 21 Februari 2023 lalu. Maka dapat dikatakan hal ini termasuk ke dalam teori Resepsi Stuart Hall bagian *dominant-hegemonic position*. Masyarakat menganggap bahwa hal ini mungkin terjadi karena keterangan yang berusaha dijelaskan oleh Risma belum bisa menjawab permintaan atas tanah hibah tersebut, dengan aksi sujud ini dianggap simbolik atas penghormatan dan permohonan maaf kepada guru SLB Pajajaran.

Sebagai tokoh publik Tri Rismaharini sering mendapatkan sorotan dari media massa terkait kebijakan atau tindakannya. Peran framing dari media massa juga menentukan atas citra politik serta integritasnya sebagai pejabat. Masyarakat berperan untuk melihat dan juga menikmati narasi yang dibuat oleh media. Maka reputasi pejabat publik juga ditentukan oleh ragam narasi yang diciptakan oleh media massa yang mampu memberikan perspektifnya pada masyarakat luas.

SARAN

Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif, objek dengan beberapa variabel lainnya dan analisis skala yang lebih besar, sehingga menciptakan penelitian terbaru. Penelitian mengenai citra politik seorang pejabat dan politikus melalui media dapat dieksplorasi lebih dalam lagi dengan menggunakan teori analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiraharso, S. (2014). *Risma. Perempuan Hebat Dan Fenomenal*. Jakarta: Penerbit Sinar Kejora.
- Dzulfaroh, A.N. (2023). *Bukan Hanya Sekali, Ini Sederat Momen Sujud Risma Di Muka Publik*. Diambil Kembali Dari Kompas.Com: <https://www.kompas.com/tren/read/2023/02/22/123000965/Bukan-Hanya-Sekali-Ini-Sederat-Momen-Sujud-Risma-Di-Muka-Publik?Page=All>
- Rahmi, P.A. (2015). *Kepemimpinan Kepala Daerah : Studi Kasus Walikota Surabaya, Tri Rismaharini Dalam Perspektif Emotional Intelligence*. Skripsi . Surabaya, Jawa Timur, Indonesia: Universitas Airlangga.
- Rohman, F. (2022). *Profil Tri Rismaharini, dari Awal Karir hingga Menjadi Menteri Sosial*. *Katadata*. <https://katadata.co.id/agung/ekonopedia/6284c897218c9/profil-tri-rismaharini-dari-awal-karir-hingga-menjadi-menteri-sosial>
- Raja, M. (2021, Juni 18). *Gaya Kepemimpinan Tri Rismaharini*. Diambil Kembali Dari Kumparan.Com: <https://kumparan-com.translate.goog/Maulana-Raja/Gaya-Kepemimpinan-Tri-Rismaharini->

[1vxi6kdbowe/Full? X_Tr_Sl=Id& X_Tr_Tl=En& X_Tr_Hl=En& X_Tr_Pto=Sc& X_Tr_Hist=True](#)

Hall, S. D. (1986). *Culture, Media, Language*. London: Hutchinson.

Jena, Y. (2016). Watak Kepedulian Dalam Kepemimpinan Walikota Surabaya, Tri Rismaharini. *Jurnal Perkotaan Vol. 8 No. 1*, 36-48.